

**Pelatihan dan Pendampingan Aparat Desa untuk Persiapan Desa Mandiri Informasi**

**Mohamad Syafri Tuloli<sup>1</sup>, Arip Mulyanto<sup>2</sup>, Dian Novian<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: syafri.tuloli@ung.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: arip.mulyanto@ung.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: aadian@ung.ac.id

**Abstract**

*The achievement of SDGs at the village level always involves information management to optimize planning, implementation, coordination, and evaluation of development programs. Information management requires knowledge and skill to use the information technology services that are now widely available, unfortunately, village governments often have limitations in human resources capabilities, so they must depend on other elements (government, academics, volunteers) to utilize information technology. This does not supposed to happen, because many information technology services are designed to be used with no technical skill to operate. In this community service, we give training and assistance about introduction and empowerment of village officials to the use of information technology services that are easy to use, so that they can produce villages that are independent in managing information, to support the development. The training and mentoring succeeded in making participants understand about internet services, and have the willingness to apply them in their work environment in the village.*

*Keywords: rural information management; internet services, information independent village*

**Abstrak**

*Pencapaian SDGs pada tingkat desa selalu melibatkan pengelolaan informasi untuk mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi program pembangunan. Pengelolaan informasi membutuhkan pengetahuan dan penguasaan pemanfaatan layanan teknologi yang sekarang banyak tersedia, sayangnya pemerintah desa sering memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, sehingga harus tergantung pada pihak lain (pemerintah, akademisi, suka relawan) untuk memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi, karena banyaknya layanan teknologi informasi yang tidak membutuhkan kemampuan khusus untuk mengoperasikannya. Pada pengabdian ini dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk pengenalan dan pemberdayaan aparat desa terhadap penggunaan layanan teknologi informasi yang mudah untuk dipergunakan, sehingga dapat menghasilkan desa yang mandiri dalam pengelolaan informasi, untuk mendukung pembangunan. Pelatihan dan pendampingan berhasil membuat peserta memahami tentang layanan*

internet, dan memiliki kemauan untuk menerapkannya pada lingkungan kerjanya di desa.

*Kata Kunci: pengelolaan informasi perdesaan; layanan internet, desa mandiri informasi.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Mohamad Syafri Tuloli, syafri.tuloli@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Dalam usaha pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goal*) khususnya pada lingkungan desa, membutuhkan pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif, efisien dan transparan. Semua program-program yang akan diwujudkan pasti membutuhkan pengelolaan informasi, mulai dari informasi pengumpulan kebutuhan masyarakat sampai informasi evaluasi pelaksanaan program. Tanpa pengelolaan informasi yang baik akan menimbulkan bermacam masalah, seperti kebutuhan yang tidak tersampaikan, kesulitan koordinasi kerja, sampai pada masalah yang lebih serius seperti ketidakpercayaan masyarakat karena kurangnya transparansi informasi.

Berkembang pesatnya teknologi informasi memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan efektivitas dari layanan-layanannya, termasuk dalam usaha pencapaian SDGs dalam tingkat desa. Sayangnya pemerintah desa banyak yang merasakan keterbatasan, terutama dalam penyediaan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi (Mayowan, 2016). Pemerintah desa sering hanya tergantung pada dukungan pemerintah pusat melalui program-program pelatihan, dan aplikasi-aplikasi yang diberikan. Apalagi

dengan terbitnya undang-undang yang mewajibkan pengembangan sistem informasi desa (Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

Perguruan tinggi juga banyak yang telah memberikan fasilitasi dan bantuan untuk pemberdayaan sumber daya manusia (Arsana dkk, 2021) ataupun aplikasi dalam bidang teknologi informasi (Rianto dkk, 2019; Sakir dkk, 2019), tetapi masih memiliki kendala dalam keberlanjutannya. Hal ini karena kondisi pengelolaan informasi di desa dapat saja berubah sehingga membutuhkan perubahan pada solusi TI (aplikasi) yang diberikan, demikian juga solusi TI yang diberikan dapat mengalami kerusakan atau bahkan pemutusan layanan. Sedangkan perbaikan dan perubahan pada solusi-solusi tersebut sering memerlukan kemampuan TI yang tinggi, sehingga solusi-solusi TI tersebut tidak dapat dipergunakan lagi.

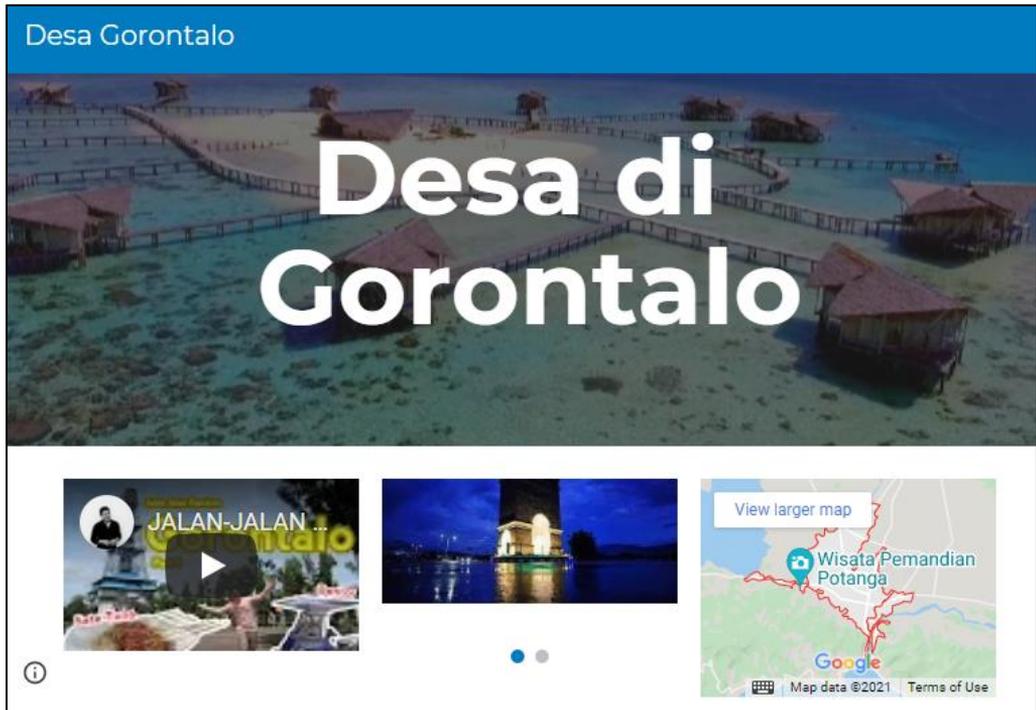
Peningkatan penggunaan Internet yang sangat pesat telah membuat banyak perusahaan-perusahaan TI berlomba-lomba untuk memberikan layanan-layanan solusi TI, mulai dari layanan yang berbayar sampai layanan yang gratis (Kaur, 2018). Layanan-layanan yang diberikan juga sangat bervariasi mulai dari pengelolaan data dan dokumen (Husufa & Djahidin, 2021), sampai pengelolaan informasi perusahaan skala besar. Layanan-layanan tersebut banyak yang dapat dipergunakan secara gratis, dengan tingkat layanan yang sebenarnya sudah lebih dari cukup untuk dipergunakan, baik untuk penggunaan pribadi, usaha kecil menengah, sekolah (Arief, 2017), termasuk untuk penggunaan pada lingkungan pemerintah pedesaan (Permadi dkk., 2021).

Layanan-layanan tersebut juga banyak yang di rancang dengan sangat baik, sehingga mudah untuk dipergunakan oleh pengguna awam. Terutama karena memang tujuan pembuatan layanan tersebut adalah untuk dipergunakan oleh sebanyak mungkin pengguna, sehingga dirancang untuk dapat dipergunakan oleh berbagai tingkat kemampuan. Penggunaan layanan Internet juga memungkinkan untuk pemanfaatan tanpa harus melakukan Instalasi sehingga mengurangi kerumitan dalam implementasi dan juga mengurangi kebutuhan dukungan perangkat keras yang tinggi. Layanan berbasis Internet ini juga memungkinkan untuk memfasilitasi kebutuhan akan diseminasi layanan terhadap masyarakat, atau untuk kebutuhan kolaborasi di dalam internal desa.

Penggunaan layanan-layanan yang sudah tersedia tersebut dapat menjadi solusi bagi peningkatan pelayanan pedesaan, karena penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan untuk langsung dipergunakan tanpa memerlukan pengembangan suatu aplikasi baru. Salah satu contoh penggunaan layanan ini adalah dalam pengembangan *website*, yang menggunakan antarmuka yang sangat mudah untuk dipelajari dan tidak memerlukan keahlian TI yang tinggi, dengan hasil yang tidak kalah kualitasnya dari pengembangan yang berbayar (Gambar 1).

Perlu dilakukan pemberdayaan terhadap pemerintah pedesaan agar memiliki kemampuan secara mandiri untuk menggunakan layanan-layanan informasi, agar mampu untuk terus mempergunakan dan meningkatkan layanan informasi di desanya. Sehingga desa dapat terus berkembang, tanpa mengalami ketergantungan terhadap pihak lain

dalam memaksimalkan TI untuk penyelenggaraan pemerintahan pedesaan.



Gambar 1  
Contoh Penggunaan layanan pengembangan *website*

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan dalam mempersiapkan desa mandiri informasi adalah dengan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa masyarakat, serta pemerintah desa sebagai mitra kegiatan KKN. Pemerintah desa diharapkan dapat berperan sebagai mediator dan fasilitator pelaksanaan kegiatan, dan juga penyedia sarana dan prasarana gedung/ruang pertemuan.

Teknologi yang dipergunakan untuk implementasi adalah layanan internet yang diberikan oleh google yaitu google websites, untuk menempatkan informasi-informasi tentang desa di internet. Sedangkan dalam pelaksanaan pelatihan memanfaatkan perangkat komputer, smartphone, LCD, kamera dan perangkat lain. Sebelum pelatihan, mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan materi, dan juga pendekatan yang diperlukan dalam memberikan pembelajaran terhadap masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Layanan *Google Sites***

Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas ruang pertemuan desa (Gambar 2). Pelatihan dihadiri oleh kepala-kepala desa dari kecamatan Tolangohula, dan juga operator-operator dari desa-desa di kecamatan Tolangohula (Gambar 3).

Pelatihan diberikan dengan metode ceramah yang mempergunakan *slides* presentasi yang ditampilkan melalui LCD (Gambar 4 dan Gambar 5). Ceramah diselingi dengan pendampingan bagi operator masing-masing desa untuk secara langsung membuat *website* (Gambar 6).

Dalam pelaksanaan diberikan penjelasan dalam mempraktikkan materi dengan petunjuk untuk peserta yang menggunakan komputer/laptop dan untuk peserta yang mempergunakan *smartphone*. Karena antarmuka yang diberikan oleh layanan internet memiliki perbedaan apabila diakses menggunakan komputer dengan melalui *smartphone*.

Untuk mempermudah pelatihan, telah dibuatkan grup komunikasi melalui salah satu aplikasi media *social messenger* yaitu *WhatsApp*. Grup komunikasi ini sangat membantu untuk peserta dalam menerima materi berupa instruksi instalasi aplikasi, demonstrasi suatu fungsi, bagian-bagian dari *slides* presentasi, dan juga untuk pembagian formulir evaluasi kegiatan.

Panitia pelaksana kegiatan adalah mahasiswa KKN, yang berperan dalam mempersiapkan ruangan, konsumsi (dengan dibantu oleh masyarakat), MC (*master of ceremony*), moderator, dokumentasi dan lain-lain. Mahasiswa dapat pula memberikan bantuan penjelasan teknis kepada peserta, hal ini terutama karena mahasiswa Sebagian besar sudah dibekali dengan pengalaman dan pembelajaran dalam menggunakan teknologi informasi.



Gambar 2  
Pelatihan yang dilakukan pada Gedung pertemuan desa



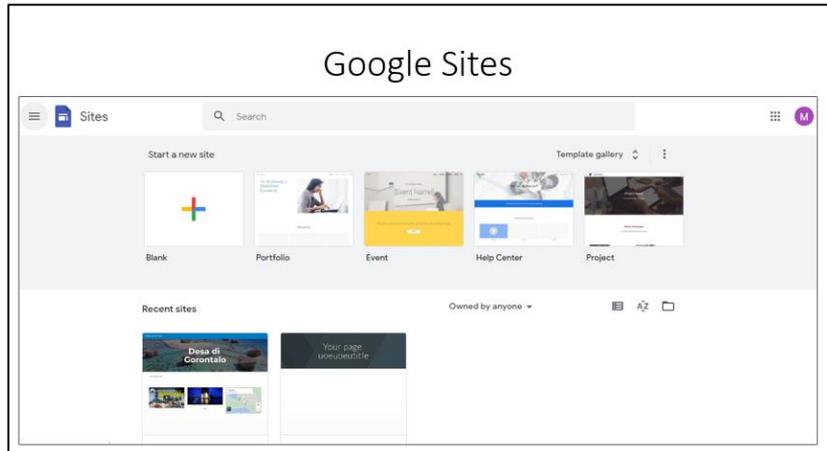
Gambar 3  
Pelatihan dihadiri oleh kepala desa dan operator-operator desa

### Mengakses Layanan Google Sites

- Googling kata kunci "google sites"
- Klik Link "Google Sites: Sign-in"

Google search results for "google sites". The search bar contains "google sites". The search results show "About 3,120,000,000 results (0.54 seconds)". The first result is "https://sites.google.com" with a link to "Google Sites: Sign-in". A yellow arrow points to this link. Below the link, there is a "Login" button and a "To continue to Google Drive" link.

Gambar 4.  
Contoh Slides untuk pelatihan penggunaan layanan Google Sites



Gambar 5.  
Contoh slides untuk pendampingan pembuatan websites untuk salah satu desa



Gambar 6.  
Pendampingan terhadap peserta operator-operator desa

## PEMBAHASAN

Setelah sosialisasi terhadap penggunaan layanan internet (*google sites*) dilakukan evaluasi dalam bentuk kuesioner yang menilai persepsi peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan dan juga tentang pelaksanaan pelatihan. Kuesioner yang dibuat dalam bentuk kuesioner

*online* yang dapat diakses pada *link google form* yang diisi oleh peserta pelatihan (Gambar 7). Dalam kuesioner evaluasi diberikan pertanyaan untuk mengukur penilaian peserta tentang beberapa hal, terutama tentang pemahaman peserta tentang materi yang diberikan, dan untuk mengukur motivasi peserta untuk menerapkan materi yang diberikan pada lingkungan pekerjaan yaitu di desanya masing-masing.

Dari hasil evaluasi terhadap isian kuesioner diketahui bahwa, peserta memahami materi yang diberikan (Gambar 8). Hal ini di artikan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini telah berhasil membuka wawasan peserta tentang potensi manfaat layanan internet terhadap pengelolaan informasi di desa. Sehingga dapat diharapkan agar peserta mulai dapat memiliki pemahaman dan terlebih lagi memperluas pengetahuannya tentang pemanfaatan layanan-layanan internet baik yang telah dipelajari pada pelatihan maupun layanan-layanan internet lainnya.

Survei Pelatihan "PELATIHAN DAN  
PENDAMPINGAN APARAT DESA UNTUK  
PERSIAPAN DESA MANDIRI INFORMASI"

Mohon link dari survei ini dibagikan kepada peserta lain

ekohabit@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#)

\* Wajib

Nama Lengkap \*

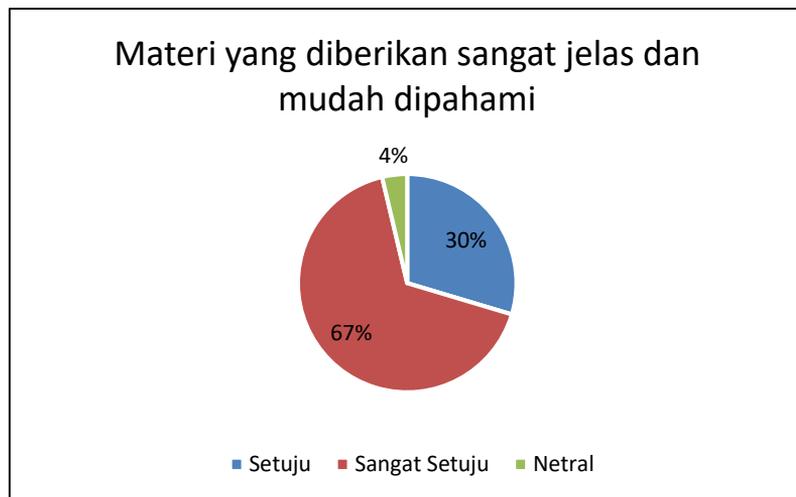
Jawaban Anda

Saya adalah peserta pelatihan dari unsur \*

Pemerintah Desa

Gambar 7  
Form Online untuk evaluasi kegiatan pelatihan

Evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan telah menimbulkan motivasi peserta untuk mulai menerapkan materi yang diberikan pada lingkungan kerjanya (Gambar 9). Hal ini dapat diartikan bahwa peserta dengan melihat potensi manfaat, dapat mendorong peserta untuk mulai mempergunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dilatih pada kegiatan ini untuk membantu dalam pengelolaan informasi di desa masing-masing. Hal ini yang paling diharapkan dan memang menjadi hasil yang ditargetkan pada rancangan awal kegiatan, sehingga menjadi dasar pemilihan layanan-layanan internet yang mudah dipelajari dan mudah dipergunakan untuk menjadi materi yang diberikan.



Gambar 8.  
Hasil evaluasi untuk pertanyaan tentang kejelasan materi



Gambar 9.  
Hasil evaluasi untuk pertanyaan tentang motivasi untuk menerapkan materi pada pekerjaan

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama dan kegiatan tambahan pengabdian telah berhasil dilaksanakan yang merupakan wujud Kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa pelaksana, juga pemerintah desa peserta kegiatan, masyarakat, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

Program utama berupa kegiatan pelatihan dan pengabdian telah mencapai tujuannya, dan mendapat penerimaan yang baik dari peserta. Sehingga diharapkan menjadi awal bagi terwujudnya desa mandiri informasi, yaitu desa yang mampu memanfaatkan sarana berupa layanan-layanan informasi yang tersedia di Internet, tanpa terlalu tergantung pada bantuan dari pihak luar.

Keberlanjutan dari program ini diharapkan akan terbentuk hubungan yang erat antara Pihak UNG dalam hal ini LPPM, DPL, dan mahasiswa, dengan pemerintah desa dan masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan informasi di desa. Mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang keadaan dan kebutuhan riil dari pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat menjadi terbuka wawasan dan hubungan dengan pihak UNG terutama tentang potensi-potensi keilmuan yang telah dikenalkan oleh mahasiswa-mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan. DPL dan LPPM memiliki potensi kerja sama lebih lanjut dengan pihak Pemerintah desa dan masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan utama dari pengabdian yaitu pembangunan yang diinisiasi dari desa (bottom-up), dan tidak lagi hanya menunggu dari pemerintah pusat (top-down).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan Dana Pengabdian PNBPN 2021.

## **REFERENSI**

- Arief, R. (2017). APLIKASI PRESENSI SISWA ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORMS , SHEET , SITES , AWESOME TABLE DAN GMAIL. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan V 2017, 137–144.*
- Arsana, I. N. A., Wulandari, D. A. P., Pratistha, I., Waas, D. V., & Meinarni, N. P. S. (2021). Pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi perangkat desa kukuh. Jurnal Widya Laksmi, 1(1), 20–25.*

- Husufa, N., & Djahidin, D. Y. (2021). *Pengenalan Tools Trello untuk Anggota PKK Kelurahan Meruya Utara*. 6(2), 559–564.
- Kaur, A. (2018). *App Review: Trello*. *Journal of Hospital Librarianship*, 18, 95–101.
- Mayowan, Y. (2016). *PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI DESA (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan)*. *Profit*, 10(01), 14–23.  
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2016.010.01.2>
- Permadi, J., Utomo, H. S., & Sholeha, E. W. (2021). *PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE DRIVE SEBAGAI MEDIA MANAJEMEN ARSIP BAGI PERANGKAT DESA DI DESA PANGGUNG KECAMATAN PELAIHARI*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mediteg*, 6(1).
- Rianto, Mubarak, H., & Aradea. (2019). *PELATIHAN PENERAPAN SISTEM LAYANAN ADMINISTRASI PENDUDUK DESA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI*. 5, 68–72.
- Sakir, Rahmatullah, A. S., & Sarofah, R. (2019). *Optimalisasi Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Dusun Temanggung, Jetis, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta*. *Warta LPM*, 22(1), 1–5.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2014).